

Pembiasaan Penerapan Sikap Prososial Pada Anak Usia Dini Di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Ujung

Nur Janna, Herman Herman, Muhammad Akil Musi
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR

Email: nurjanna1198@gmail.com

Abstrak. Penelitian ini mengkaji tentang pembiasaan pro sosial terhadap anak usia dini di Taman Kanak-kanak Aisyiyah Bustanul Athfal Ujung. Rumusan masalah pada penelitian ini ialah bagaimana penerapan pembiasaan pro sosial anak usia dini di Taman Kanak-kanak Aisyiyah Bustanul Athfal Ujung. Tujuan penelitian ini ialah agar memahami pembiasaan penerapan sikap pro sosial anak usia dini di Taman Kanak-kanak Aisyiyah Bustanul Athfal Ujung. Pendekatan dimana digunakan pada penelitian ini yakni pendekatan penelitian kualitatif. Jenis penelitian dipakai di penelitian ini yakni deskriptif kualitatif. Objek penelitian yang dipakai pada penelitian ini ialah semua anak pada kelompok B dan 3 orang guru di Taman Kanak-kanak Aisyiyah Bustanul Athfal Ujung. Teknik pengumpulan data dipakai yakni, observasi, wawancara serta dokumentasi. Teknik analisis data dipakai adalah teknik analisis data kualitatif. Hasil penelitian menyatakan jika pembiasaan sikap prososial anak di Taman Kanak-kanak Aisyiyah Bustanul Athfal Ujung telah diterapkan semenjak awal baik itu sikap disiplin, saling membantu, merapikan mainan maupun sikap peduli. Pembiasaan sikap prososial ini sangat membantu anak untuk berinteraksi dengan teman sebanyaknya maupun dengan lingkungan sekitarnya.

Keywords: *Pembiasaan, Penerapan prosocial*

**INDONESIAN
JOURNAL OF
EDUCATIONAL
STUDIES
(IJES)**

E-ISSN: 2621-6728

P-ISSN: 2621-671X

Submitted :
Revised :
Accepted :

PENDAHULUAN

Anak Usia Dini rentang umur 0-6 tahun mengalami masa emas atau disebut golden age bagi tumbuh kembangnya, pada usia ini perkembangan anak menjadi lompatan kemajuan yang sangat pesat sehingga pemberian stimulus sangat dibutuhkan agar anak tumbuh secara optimal (Susanto, 2011).

Aspek perkembangan penting dikembangkan adalah perkembangan sosial emosionalnya. Perkembangan sosial emosional ini sangat penting dikarenakan kemampuan ini dapat menentukan perilaku anak dalam berkomunikasi, berinteraksi sosial, dan beradaptasi dengan lingkungannya atau disebut dengan perilaku pro sosial. Dalam hal ini masih terdapat anak yang belum mampu untuk menerapkan perilaku pro sosial tersebut, hal ini ditandai dengan anak yang masih kurang peduli dengan lingkungannya, rendahnya sikap empati, serta masih ada anak yang tidak disiplin terhadap aturan yang telah diberikan, sehingga perlunya stimulasi yang baik agar mampu meningkatkan perilaku pro sosial anak sejak dini.

Peranan penting dalam perkembangan anak pada pendidikan prasekolah mampu membantu anak melakukan penyesuaian di lingkungan sosialnya yang lebih luas. Perkembangan sosial sangat penting untuk dikembangkan sejak dini agar mampu membentuk anak memiliki jiwa sosial yang tinggi. Perkembangan sosial pada umur 2-6 tahun anak belajar untuk menyesuaikan diri dan melakukan interaksi sosial melalui kegiatan bermain bersama teman-teman sebayanya. Maka dari hal tersebut di perlakukan pembiasaan penerapan perilaku prososial anak sejak dini.

Perkembangan kemampuan sikap prososial pada anak dapat dilakukan melalui pembiasaan (Sadiman, dkk, 2002). Pembiasaan atau habit merupakan salah satu cara agar anak memiliki rekaman dalam ingatannya sehingga anak mampu mengingat kebiasaan tersebut tanpa dicontohkan lagi, hal ini dilakukan kepada anak secara berulang ulang agar melatih ingatan anak. Pada usia ini memori anak untuk menyimpan masih sangat kuat serta keadaan kepribadian belum matang hingga anak lebih gampang menyimpan didalam memori otaknya. Pembiasaan ini yakni cara efektif diterapkan didalam menanamkan nilai agama serta moral mulai dini sebagai bagian tidak terpisahkan didalam hidupnya.

Perilaku anak akan mempengaruhi keberadaannya di lingkungan sekitar. Menunjukkan perilaku disiplin, saling membantu teman, menolong teman, bekerja sama, sikap peduli yang tinggi serta tidak merugikan lingkungannya, perilaku ini sebagai bentuk perilaku prososial. Perilaku prososial merupakan interaksi yang terjadi antara orang lain, teman sebaya, orang tua, guru serta lingkungan sekitarnya (Mulyasa, E, 2014). Pembiasaan perilaku prososial ini dapat membantu anak dalam mengembangkan kemampuan sosialnya sebagai bekal anak agar mampu beradaptasi dengan baik di lingkungan baru, hal ini juga membantu anak di kehidupan selanjutnya. Kemampuan anak tidak hanya berfokus pada kemampuan intelektual saja, akan tetapi perkembangan anak dipengaruhi oleh kecerdasan anak mengolah emosi dan perilaku prososial anak sehingga perlunya upaya stimulus secara optimal (Goleman, 2006).

Beberapa perilaku prososial ternyata tidak semuanya muncul pada diri anak. Salah satu contohnya terjadi pada salah satu TK di Kecamatan Camba, Kabupaten Maros. Observasi yang dilakukan sebelumnya pada kelompok A dan B di TK tersebut 20 Februari 2023. Hasil Observasi menunjukkan bahwa terdapat anak yang belum menunjukkan perilaku prososialnya seperti masih ada anak belum mau berbagi bersana temannya, tidak merapikan mainan apabila tidak diberitahu, tidak membantu teman yang sedang kesulitan, mengembalikan buku bacaan pada tempatnya, tidak mau membantu teman yang kesulitan mengerjakan tugas, dan tidak peduli dengan temannya yang sedang bersedih. Berbagai perilaku yang diperoleh dari hasil observasi tersebut menunjukkan bahwa terdapat beberapa perilaku prososial yang belum tampak pada diri anak TK Kelompok A dan B.

Keadaan berbeda tampak pada beberapa anak di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Ujung. Hasil wawancara bersama guru kelompok A serta B menunjukkan bahwa perilaku prososial yang muncul pada anak seperti berperilaku disiplin sebelum masuk ke dalam kelas, berbagi makanan, membantu teman merapikan mainan, menyimpan sepatu pada tempatnya, membantu teman dalam bermain, berbagi makanan, anak mengantri untuk mencuci tangan. Dapat disimpulkan bahwa banyak perilaku prososial sudah muncul pada anak di Kelompok B. (Mussen, P.H, 2010) menyebutkan adanya aspek prososial pada anak, yaitu berbagi, menolong, kerjasama, serta jujur.

Perilaku prososial anak berkembang sejak usia dua tahun, namun tidak semua anak berkembang sebagaimana seharusnya. Hal ini dapat dimengerti karena stimulus yang diterima anak untuk mengembangkan perilaku prososial berbeda, sehingga tahap perkembangan perilaku prososialnya pun juga berbeda. Perilaku prososial yang muncul pada anak dipengaruhi oleh berbagai faktor. faktor dimana memepengaruhi perilaku prososial pada anak memiliki peranan penting didalam perkembangan perilaku prososial anak tersebut. (Suryana, 2018) menyebutkan bahwa terdapat faktor dimana bisa memengaruhi perilaku prososial anak usia dini seperti, keluarga, kematangan,teman sebaya, status sosial ekonomi, pendidikan kapasitas mental atau emosi serta inteligensi.

pentingnya memiliki perilaku sosial oleh anak agar 1) anak dapat berperilaku yang baik di lingkungan; 2) anak mampu bersosialisasi di lingkungan sosial, anak mampu berkembang dilingkungan masyarakat sebagai modal agar anak dapat hidup bermasyarakat, dan 3) anak mampu menyesuaikan diri dengan baik dan dapat diterima dilingkungan sosialnya. Perkembangan kematangan perkembangan sosial dapat mempengaruhi dalam hubungan sosial. Perkembangan kemampuan sosial dimana dikemukakan sujiono (susanto,2011) yakni proses belajar anak didalam menyesuaikan diri pada nilai moral, tradisi serta norma yang berlaku di lingkungan masyarakat sebagai satu kesatuan untuk saling berkomunikasi serta bekerja sama sebagai perolehan perkembangan kemampuan sosial anak untuk berperilaku sesuai tuntutan sosial (Hurlock,1878).

Perkembangan sosial anak terhadap perilaku prososial dan kemampuan bermasyarakat perlunya proses yang dapat membantu anak yaitu belajar untuk beradaptasi dengan baik dilingkungan sosial, memiliki peranan sosial serta mampu

bersosialisasi secara baik agar anak bisa berkembang secara baik dalam kelompok dan diterima di lingkungannya.

Perkembangan perilaku prososial dipengaruhi oleh faktor baik yang mendukung maupun menghambat. Maka dari itu, stimulus dari pihak-pihak yang berperan dalam menanamkan perilaku prososial sangat dibutuhkan agar perilaku prososial anak dapat berkembang sebagaimana mestinya. Perilaku prososial sangat baik jika dikembangkan sejak usia dini, namun belum semua anak mendapatkan stimulasi perilaku prososial yang tepat. Maka perlunya pembiasaan penerapan prososial pada anak agar mengembangkan perilaku prososial anak sejak dini. Masih banyak pembiasaan prososial yang belum di terapkan kepada anak dan juga belum di teliti sejauh pengertian peneliti. Hal tersebut yang menjadi dasar peneliti untuk mengkaji lebih mendalam terkait pembiasaan penerapan perilaku prososial terhadap anak umur 5-6 tahun di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Ujung, Kecamatan Camba, Kabupaten Maros.

Penelitian ini memuat tujuan untuk mengetahui bagaiman penerapan pembiasaan sikap prososial di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Ujung, Kecamatan Camba, kabupaten Maros dimana ditujukan kepada anak usia dini. Hasil ini bisa memberi manfaat bagi anak baik secara teoritis maupun praktis. Peneliti berharap hasil penelitian ini bisa memberikan uraian yang jelas sebagai referensi bagi penelitian sejenis akan penelitian ini. Untuk guru serta orang tua hasil penelitian ini bisa dijadikan menjadi bahan untuk pertimbangan didalam menerapkan pendidikan yang dapat mengembangkan perilaku prososial pada anak.

METODE PENELITIAN

Pembiasaan penerapan sikap prososial terhadap anak usia dini di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Ujung Desa Pattiro Deceng Kecamatan Camba Kabupaten Maros memakai pendekatan Kualitatif dengan memakai jenis penelitian deskriptif

Penelitian ini difokuskan terhadap pembiasaan penerapan sikap prososial anak usia dini di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Ujung. Waktu pelaksanaan penelitian ini yaitu Februari sampai Maret 2023 di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Ujung Desa Pattiro Deceng Kecamatan Camba Kabupaten Maros.

Data akan di ambil pada penelitian ini yakni tentang pembiasaan penerapan sikap prososial anak usia dini dimana diberikan guru terhadap anak didik, bagaimana bersikap disiplin, saling membantu teman dalam bermain, merapikan mainan, dan peduli terhadap sesama. Instrumen pengumpulan data dimana dipakai didalam penelitian ini yakni menggunakan pedoman observasi, wawancara serta dokumentasi.

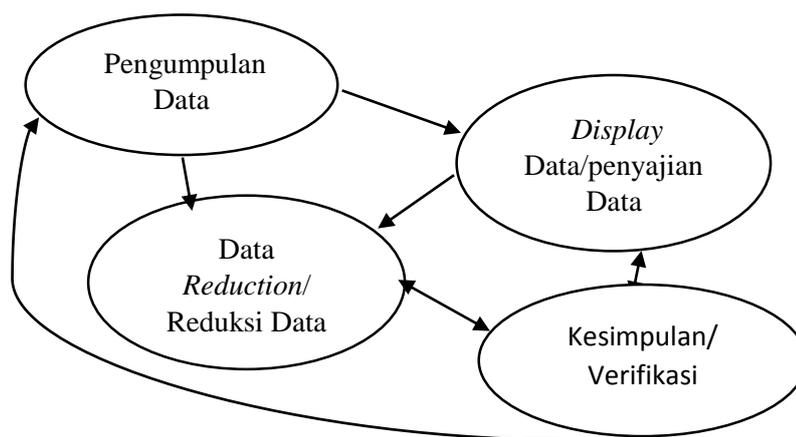
Data yang dikumpulkan memakai metode observasi, wawancara, serta dokumentasi. Observasi penelitian ini kedudukan observer sebagai observasi partisipatif yang dimana observer ikut andil dalam pelaksanaan penelitian didalam kelas untuk mengamati secara lansung perilaku prososial anak di lingkungan sekolah. Pengumpulan data dari wawancara dilakukan secara terstruktur agar tujuan yang diharapkan data yang ditemukan jelas dan terpusat pada hal-hal yang ditentukan

sebelumnya. Dokumentasi dipakai pada penelitian ini yaitu sumber data tertulis, laporan kegiatan, lokasi sekolah, data jumlah anak didik serta foto kegiatan yang dilakukan anak terkait dengan perilaku prososial, serta foto wawancara dengan kepala sekolah dan guru kelompok.

Sumber data dihasilkan pada penelitian ini yakni sumber data primer serta sumber data sekunder. Sumber data primer berupa data dimana diperoleh secara langsung misalnya hasil pengamatan langsung dan hasil wawancara di lapangan yang dilakukan dengan cara pencatatan tertulis, perekaman serta pengambilan gambar. Sumber data sekunder berupa data yang didapat secara tidak langsung, misalnya buku, salinan pustaka maupaun berkas penelitian sebelumnya.

Hasil yang telah ditemukan selanjutnya dianalisis menggunakan model analisis interaktif Miles dan Huberman yaitu keabsahan data menggunakan teknik triangulasi sumber dan teknik. Proses analisis data dalam pendekatan Miles dan Huberman (Sugiyono, 2016) meliputi proses analisis data dalam pendekatan Miles dan Huberman meliputi proses reduksi data untuk dapat menyajikan data, menyusun kesimpulan atau verifikasi. Analisis data dilakukan secara terus menerus hingga data yang diperoleh menjadi jenuh

Model analisis interaktif Miles dan Huberman disajikan dalam gambar 1. Sebagai berikut :



Gambar 1. Komponen Analisis Data

Peneliti menggunakan triangulasi yaitu pengujian keabsahan data dilakukan melalui triangulasi yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik dan waktu. Teknik ini menggunakan berbagai sumber data baik itu teori maupun metode agar data dan informasi dapat diinterpretasikan secara konsisten. Teknik ini menggunakan berbagai sumber data baik teori maupun metode data dan informasi dapat diinterpretasikan secara konsisten. Penarikan analisis data menggunakan strategi triangulasi yaitu melakukan pengecekan tingkat kepercayaan terhadap hasil penelitian yang diperoleh dari beberapa sumber data meliputi kepala sekolah, guru kelas, dan anak sehingga data yang dikumpulkan sesuai dengan data data tersebut.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini akan membahas mengenai pembiasaan penerapan sikap prososial anak usia dini yaitu, disipin, saling membantu teman dalam bermain atau

kerja sama, merapikan mainan serta peduli.

DISIPLIN

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi guru dan anak didik di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Ujung mengenai pembiasaan perilaku disiplin anak, bahwa guru telah menerapkan perilaku disiplin kepada anak sejak awal baik itu pada kegiatan pembelajaran di dalam kelas maupun pada kegiatan bermain. Hal ini sesuai dengan pendapat (Khorida, L.M, 2013) yang menyatakan bahwa disiplin merupakan suatu tindakan yang dilakukan oleh anak dan menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai peraturan yang telah disepakati.

Misalnya guru memberi apresiasi kepada anak yang berbaris dengan rapi, anak bertanggung jawab dengan alat bermain yang telah di gunakan. Serta anak juga telah menaati aturan bermain yang telah di tentukan sebelumnya. Adapaun Pembiasaan perilaku disiplin yang di temukan pada anak bahwa anak mengembalikan pensil apabila telah digunakan, mengembalikan buku ke tempatnya, anak yang selesai bermain merapikan mainan yang telah digunakan dan lain sebagainya. Penegasan ini sejalan dengan pernyataan Nopriadi (2016) yang menyatakan bahwa tujuan pembiasaan perilaku disiplin adalah membantu anak mengembangkan sikap dan kebiasaan baru yang lebih sesuai dengan kebutuhannya. Perilaku ini dilakukan sejak usia dini dengan tujuan memberikan manfaat bagi anak di kemudian hari; Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk menanamkan kedisiplinan pada diri anak sejak dini.

SALING MEMBANTU TEMAN/KERJA SAMA

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi guru dan anak di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Ujung mengenai perilaku prososial saling membantu/kerjasama memberi pernyataan bahwa anak-anak sejak awal diajarkan untuk saling membantu sesama teman baik itu pada saat pembelajaran maupun bermain. Sejak anak pertama ke sekolah anak secara perlahan-lahan dibiasakan untuk saling membantu antar sesama hingga hal tersebut akan menjadi kebiasaan anak yang akan dibawa hingga dewasa. Hal tersebut pun sesuai diungkapkan (Eisenberg, N, 2006) bahwa membantu artinya kegiatan sukarela tanpa mempertimbangkan untung atau rugi atau mengharapkan imbalan dari orang yang dibantu.

Misalnya pada saat bermain balok anak saling membantu dan bekerjasama untuk membuat sebuah bangunan. Saat bermain pipet pintar anak saling membantu dengan yang lainnya untuk membuat sebuah bentuk geometri dari pipet tersebut. Hal tersebut sesuai dengan pendapat (Suyanto, 2005) menyatakan bahwa kerjasama maupun saling membantu dapat mengembangkan kreativitas anak dalam berkelompok dan juga untuk mendorong anak-anak untuk menghormati satu sama lain, membantu satu sama lain, dan bertukar pikiran.

MERAPIKAN MAINAN

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi guru di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Ujung, guru memberi pernyataan bahwa merapikan mainan merupakan salah satu tanggung jawab yang telah di sepakati bersama sebelum menggunakan alat bermain. Merapikan mainan merupakan pembiasaan perilaku prososial anak yang telah diterapkan kepada anak. Hal tersebut untuk melatih

sikap tanggung jawab anak terhadap apa yang telah mereka lakukan. Hal tersebut sesuai dengan pendapat (Janice, J, 2013) yang menyatakan bahwa melalui kebebasan memilih, anak belajar bertanggung jawab dengan pilihan mereka sekaligus belajar bekerja sama dan menunggu gilirannya.

PEDULI

Sesuai dengan hasil wawancara dan observasi guru dan anak di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Ujung memberi pernyataan bahwa sikap peduli pada anak sudah ditanamkan sejak awal untuk melatih sikap empati anak terhadap sesama dan lingkungannya. Misalnya membantu teman yang kesusaan dalam mengerjakan kegiatan, menolong teman yang terjatuh, membantu membersihkan kelas yang telah digunakan dalam bermain. Hal ini sesuai dengan pendapat (Byrne, D, 2005) bahwa peduli merupakan suatu sikap proaktif terhadap lingkungan sekitar, bagaimana berinteraksi dengan sesama, memperoleh informasi dan menimbulkan sikap empati anak terhadap sesama maupun lingkungan sekitarnya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa pembiasaan perilaku prososial sudah diterapkan pada anak-anak sejak awal. Yaitu Pada perilaku disiplin guru telah membiasakan anak untuk bersikap disiplin dari awal pembelajaran sampai dengan kegiatan bermain seperti berbaris sebelum masuk ke dalam kelas dan mematuhi aturan bermain yang telah di terapkan sebelumnya. Pada perilaku saling membantu teman dalam bermain, guru juga telah melakukan pembiasaan kepada anak yaitu saling membantu teman yang kesulitan dalam bermain, baik itu balok maupun bermain pipet pintar. Perilaku prososial merapikan mainan guru juga sudah membiasakan anak untuk merapikan mainan yang telah digunakan dalam bermain untuk meningkatkan rasa tanggung jawab kepada anak. Serta pada perilaku peduli guru membiasakan anak untuk memiliki sikap proaktif dan empati terhadap teman maupun lingkungan sekitarnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Byrne, D, B., R. A. (2005). *Psikologi Sosial* (10 ed.). Jakarta : Erlangga.
- Eisenberg, N, F., R. A. ,. & Spinrad, T. L. (2006). *Prosocial Development dalam Eisenberg,N., Damon,W., & Lerner, R.M., (Ed). Handbook of Child Psychology: Social, Emotional, and personality Development (6rd ed). New Jersey: John Wiley & Sons,Inc.*
- Goleman, D. (2006). *Emotional Intelligence and Working With Emotional Intellgence.* New York: Bloomsbury Publishing.
- Hurlock, E., B. (1978). *Child Development (terj. Med Meitasari Tjandrasa).* New York: Mc. Graw Hill.
- Janice, J, B. (2013). *Observasi Perkembangan Anak usia Dini (7 ed.).* Jakarta: Kencana.
- Khorida, L.M, F., M. (2013). *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini.* Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Mulyasa, E, I. (2014). *Manajemen Pendidikan Karakter.* Jakarta: Erlangga.
- Mussen, P.H, M. K. E. (2010). *Perkembangan dan Kepribadian Anak.* Jakarta: PT Gramedia.

- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: ALFABETA.
- Suryana, D. (2018). *Stimulasi dan Aspek Perkembangan Anak*. Bandung: Kencana.
- Susanto, A. (2011). *Perkembangan Ana Usia Dini: Pengantar dalam Berbagai Aspeknya*. Jakarta: Kencana.
- Suyanto. (2005). *Konsep Dasar Anak Usia Dini*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.